

Pengaruh Pemberian Kompres *Aloe Vera* Terhadap Suhu Tubuh Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuma Kecamatan Tabukan Tengah Kabupaten Kepulauan Sangihe

Fitriani Edhis

Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

Petronela Mamentu

Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

Rukmini Harun

Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

Alamat: Jl. Raya Pandu, Kel. Pandu, Lingk. III, Kec. Bunaken Kota Manado-Sulawesi Utara

Korespondensi penulis: fitrianiedhis@gmail.com

Abstract. *Fever is a condition where the body temperature increases from normal limits to a temperature of $>38^{\circ}\text{C}$. Fever is a sign that body temperature has a process to fight infection, body temperature $>37.5^{\circ}\text{C}$ can be classified as fever which can be caused by auto-immunity and infection (Alwiyah et al, 2019). The aim of this research is to find out whether there is an effect of giving Aloe compresses. Vera on the body temperature of children in the working area of the Kuma Health Center, Central Tabukan District, Sangihe Islands Regency. This research was conducted using a quasi-experimental method with a one group pretest and posttest design. Sampling used accidental sampling technique with 12 subjects. The intervention was carried out by giving an Aloe Vera compress for 20 minutes, measuring body temperature using a digital thermometer. The data analysis used is the Wilcoxon statistical test. The results of this study showed that there was a decrease in body temperature in the subjects after the Aloe Vera compress was applied. The results of the analysis using the Wilcoxon test obtained a P value = 0.002 where ($\alpha < 0.05$). The conclusion of the research is that there is an effect of giving Aloe Vera compresses on body temperature in children in the working area of the Kuma Health Center, Central Tabukan District, Sangihe Islands Regency. It is hoped that parents will gain new knowledge to treat fever in children, not only using pharmacological measures but also using Aloe Vera as initial treatment for children with fever.*

Keywords: *Compress, Aloe Vera, Body Temperature, Children*

Abstrak. Demam merupakan kondisi dimana terjadinya peningkatan suhu tubuh dari batas normal ke suhu $>38^{\circ}\text{C}$. Demam merupakan tanda suhu tubuh memiliki proses untuk melawan infeksi, suhu tubuh $>37,5^{\circ}\text{C}$ dapat di golongkan sebagai demam yang dapat disebabkan oleh auto imun dan infeksi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian kompres *Aloe Vera* terhadap suhu tubuh anak di wilayah kerja Puskesmas Kuma Kecamatan Tabukan Tengah Kabupaten Kepulauan Sangihe. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *quasy-experimen* dengan desain penelitian *one group pretest and posttest design*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* dengan 12 subjek. Intervensi yang dilakukan dengan memberikan kompres *Aloe Vera* selama 20 menit, pengukuran suhu tubuh menggunakan termometer digital. Analisis data yang di gunakan yaitu uji statistik *Wilcoxon*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan suhu tubuh pada subjek setelah di lakukan pemberian kompres *Aloe Vera*. Hasil analisa dengan menggunakan uji *Wilcoxon* di dapatkan nilai P value = 0,002 dimana ($\alpha < 0,05$). Kesimpulan dalam penelitian terdapat pengaruh pemebrian kompres *Aloe Vera* terhadap suhu tubuh pada anak di wilayah kerja Puskesmas Kuma Kecamatan Tabukan Tengah Kabupaten Kepulauan Sangihe. Diharapkan kepada orang tua dapat menjadi suatu pengetahuan baru untuk mengatasi demam pada anak, tidak hanya menggunakan tindakan farmakologi tapi juga bisa dengan menggunakan *Aloe Vera* sebagai penanganan awal pada anak demam.

Kata Kunci : Kompres, *Aloe Vera*, Suhu Tubuh, Anak

PENDHULUAN

Demam adalah suatu kondisi dimana suhu tubuh mengalami peningkatan hingga mencapai suhu 38°C dari batas suhu tubuh normal. Demam merupakan tanda suhu tubuh memiliki proses untuk melawan infeksi, suhu tubuh >37,5°C dapat di golongan sebagai demam yang dapat di sebabkan oleh autoimun dan infeksi (*Alwiyah dkk, 2019*).

Berdasarkan data WHO tahun 2017, sebanyak 2-5% anak dengan usia 6 bulan – 5 tahun mengalami dampak kejang demam di negara maju, sedangkan kasus di Amerika Serikat terdapat sebanyak 4,5% anak yang mengalami kejang demam dan 2-5% prevelensi kasus demam yang terjadi di negara Eropa,kejadian demam sederhana dengan angka kasus berkisar 70-75% . sedangkan demam simtomatik terjadi sekitar 5% dan 20-25% terjadinya kasus kejang kompleks 20-25%. Prevelensi peningkatan kasus demam sebanyak dua kali lipat yang terjadi di Asia sedangkan di negara bagian Eropa dan Amerika kasus demam yang terjadi lebih sedikit. Di Guam Insiden kasus terjadinya demam mencapai 14%, lebih banyak dari Jepang yang memiliki angka terjadinya demam sebanyak 8,3 - 9,9%.

Di Indonesia,pada tahun 2017 didapatkan data kasus terjadinya kejang demam pada anak usia 6 bulan-5 tahun dengan angka sebanyak 3% -4%. (6,5%) pasien kejang demam menjadi epilepsi sebanyak 83 anak, kemudian dalam 24 jam pertama sebanyak 16% anak akan mengalami kejang demam yang berulang. Jika suhu tubuh anak mengalami peningkatan atau terjadi demam maka hal pertama yang harus dilakukan adalah dengan mengukur suhu tubuhnya (*Depkes RI, 2017*). Di Jawa Timur sebanyak 100 subjek anak yang mengalami demam dengan angka kejadian demam mencapai 2-3% yang terjadi pada tahun 2014-2015 (*Prasetyo, 2017*). Di Indonesia anak yang mengalami kasus demam pertahun di perkirakan mencapai 900.000 subjek, dengan jumlah kematian berkisar kurang lebih 20.000 subjek anak (*Segaf et al., 2020*).

Sulawesi utara di dapatkan data kasus demam atau hipertermi yang di sebabkan oleh DBD, demam Typoid, Malaria, dan infeksi hanya sebanyak 2.014 kasus pada tahun 2018, dan terjadi peningkatan pada tahun 2019 yaitu sebanyak 2.381 kasus (*Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara, 2019*). Dampak yang dapat muncul pada anak saat mengalamai demam seperti kekurangan cairan (Dehidrasi), kekurangan oksigen dan terjadi demam di atas 40°C yang dapat menyebabkan gangguan neurologis. Resiko kejang demam akan berbahaya pada anak yang berusia di bawah 5 tahun terutama anak yang berumur 6 bulan sampai 3 tahun. Gejala terjadinya demam diawali dengan nafsu makan menurun (*Anoreksia*), sakit kepala, nyeri otot, dan lemah. Jika tindakan saat mengatasi demam tidak diatasi dengan benar atau lambat maka perkembangan dan pertumbuhan anak akan terganggu. Angka kematian anak dengan kasus

demam $>41^{\circ}\text{C}$ mencapai 17%, angka kematian dengan koma pada suhu 43°C mencapai 70%, dan pada suhu demam 45°C dapat meninggal hanya dalam beberapa jam saja (*Said, 2014*).

Pada anak peningkatan suhu tubuh terjadi diakibatkan suhu tubuh meningkat dari batas normal pada anak, dikarenakan aktivitas berlebihan yang mempengaruhi suhu dalam tubuh. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa efek positif dari demam dapat memicu peningkatan jumlah leukosit dan fungsi interferon leukosit yang membantu melawan mikroorganisme. Pada umumnya demam terlalu tinggi sangat berbahaya dan dapat menimbulkan efek negatif, dampak negatif yang muncul saat demam yaitu dehidrasi, kekurangan oksigen, kejang demam, bahkan kerusakan saraf. Biasanya suhu tubuh normal dapat dipengaruhi oleh aktivitas fisik, lingkungan, suhu udara, jenis kelamin, dan usia, namun tergantung pada tempat di bagian tubuh mana yang diukur. Pada sore hari demam dapat meningkat dan akan mereda rata-rata sekitar $0,5^{\circ}\text{C}$ pada pagi hari.. Suhu tubuh anak dalam keadaan sehat (normal) adalah berkisar dari $36-37^{\circ}\text{C}$. Suhu tubuh bervariasi dari $0,5-1,0^{\circ}\text{C}$. sama dengan halnya pada usia 6-15 tahun $36,7-37,2^{\circ}\text{C}$.

Dalam beberapa upaya penanganan demam biasanya dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi merupakan terapi penggunaan obat penurun demam (*antipiretik*) yang dapat digunakan untuk penurun demam pada anak, sedangkan terapi nonfarmakologi merupakan tindakan mandiri terutama pemberian terapi kompres pada anak (*Wardiyah A., Setiawati, S., & Romayati, U. 2016*).

Menurut *World Health Organization* (WHO), terapi fisik pemberian kompres untuk penanganan demam dilakukan sebelum pemberian obat. Namun, tidak semua demam bisa diatasi dengan menggunakan kompres air hangat, metode kompres air hangat hanya bisa dilakukan pada demam intermiten saja. Dimana dalam sehari demam intermiten akan turun pada tingkat normal dan ini terjadi pada hari pertama. Anak yang mengalami dehidrasi, riwayat kejang demam dan penurunan kesadaran tidak bisa jika di berikan kompres air hangat.

Pada dasarnya metode kompres demam tidak selamanya menggunakan air hangat, banyak metode non farmakologi yang dapat digunakan salah satu metode non farmakologi yang di gunakan sebagai kompres demam pada anak yaitu kompres *Aloe Vera*. Sudah terbukti bahwa *Aloe Vera* memiliki kandungan antipiretik, di buktikan dengan adanya hasil penelitian yang di lakukan oleh (*Purnomo, 2019*), penelitian menunjukkan bahwa kompres *Aloe Vera* memiliki pengaruh dalam menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam pada usia 3-6 tahun. Menurut hasil penelitian (*Rajin, 2019*), kandungan Saponin yang ada pada *Aloe Vera* dapat menyebabkan proses vasodilatasi, sehingga setelah 8 jam dilakukan pemberian kompres *Aloe Vera* dapat mempercepat penurunan kadar flebitis.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dimana *Aloe Vera* memiliki senyawa fitokimia berupa Saponin sehingga dapat di gunakan sebagai kompres penurunan suhu tubuh pada pasien yang mengalami luka bakar. Di dalam *Aloe Vera* juga terkandung Lignin yang dapat meresap ke dalam kulit hingga dapat membantu untuk mencegah kehilangan cairan tubuh di permukaan kulit. Kandungan senyawa Saponin yang terkandung di dalam *Aloe Vera* memiliki fungsi dapat melebarkan pembuluh darah dan dapat mempercepat pengeluaran panas. Sehingga, *Aloe Vera* dapat di gunakan untuk mengatasi demam dengan cara kulit *Aloe Vera* di kupas dan di jadikan sebagai alat kompres. Alasan di pilihnya kompres *Aloe Vera* sebab dalam *Aloe Vera* mengandung 95% air yang berfungsi untuk menghidrasi reaksi alergi pada kulit dan menghilangkan panas dalam kompres *Aloe Vera* dimana panas dari dalam tubuh akan diserap kedalam gel *Aloe Vera* (Seggaf, 2017)

Menurut (Notoatmodjo 2018), Kandungan air yang ada di dalam *Aloe Vera* tersebut dapat digunakan sebagai penurun demam. Proses ini terjadi ketika penyerapan demam dari dalam tubuh ke dalam molekul-molekul air yang ada di dalam *Aloe Vera* hingga dapat menurunkan suhu tubuh. Sehingga terjadinya vasodilatasi yang menyebabkan terlepasnya suhu panas di dalam tubuh melalui kulit. Suhu demam dapat menurun karena kandungan air yang ada di dalam *Aloe Vera*. Di dalam *Aloe Vera* terdapat komponen Lignin yang memiliki kemampuan untuk dapat menyerap suhu badan yang tinggi sehingga dapat lebih cepat menembus masuk kedalam pori-pori dan sel kulit. Cairan yang terkandung di dalam *Aloe Vera* memiliki kesamaan (pH) yang natural, dimana mirip dengan (pH) kulit manusia, sehingga dapat menghindari terjadinya alergi di kulit bagi pemakainya.

Di dalam *Aloe Vera* terdapat kandungan yang dapat membantu menghilangkan sel-sel yang telah mati dari epidermis dan dapat membantu perkembangan sel baru dengan sangat cepat, kandungan tersebut berupa kandungan enzim dan asam amino (Seggaf, 2017). Pemberian kompres *Aloe Vera* di berikan selama 20 menit, di letakkan pada area dahi bisa juga pada axila, dan lipatan paha. Karena pada bagian tersebut sangat efektif untuk pengeluaran panas dari dalam tubuh, sebab daerah tersebut terdapat banyak vasikuler atau pembuluh darah yang besar serta terdapat banyak kelenjar aprokin atau kelenjar keringat.

Hal ini di lakukan sebab, saat diletakkannya kompresan di satu titik maka hipotalamus yang ada di otak dapat mengetahui area yang di kompres tersebut panas. Maka, hipotalamus dapat merespon dengan cara menurunkan suhu panas tubuh sehingga menjadi dingin. Berdasarkan latar belakang di atas dengan melihat tingginya angka kejadian demam dan di dukung olehh banyaknya penelitian terkait, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang

“Pengaruh Pemberian Kompres *Aloe Vera* Terhadap Suhu Tubuh Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuma Kecamatan Tabukan Tengah Kabupaten Kepulauan Sangihe”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan metode desain pendekatan *quasi-experimen* dengan *one group pretest – posttest design* dimana pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres *Aloe Vera* terhadap suhu tubuh pada anak. Dari hasil survey awal pada tanggal 26 juni sampai 25 juli di dapatkan data selama 3 bulan terakhir jumlah anak yang mengalami demam sebanyak 20 subjek, pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 12 subjek. Kelompok intervensi dengan kriteria inklusi yaitu: orang tua yang bersedia anaknya menjadi subjek, berada di tempat saat dilakukan penelitian, dan anak yang mengalami demam.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah suhu tubuh pada anak, sedangkan variabel independen di dalam penelitian ini adalah kompres *Aloe Vera*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, SOP, dan Termometer. Setelah semua subjek yang dicari telah memenuhi kriteri inklusi maka dapat dilakukan tindakan pengompresan menggunakan *Aloe Vera*, Pemberian kompres *Aloe Vera* di lakukan demam waktu selama 15-20 menit tergantung dari cara peneliti memberikan kompres. Sedangkan cara pemberian kompres *Aloe Vera* yaitu di berikan pada daerah dahi, axila (ketiak) dengan menggunakan alat seperti termometer. Di dalam penelitian ini terdapat etika penelitian yaitu awal mula di lakukan penelitian menjelaskan maksud dan tujuan selanjutnya meminta persetujuan dari subjek (*Informed Consent*), selanjutnya jika sudah mendapat persetujuan subjek di arahkan untuk mengisi data pada lembar persetujuan seperti inisial tanpa nama (*Anonimity*), setelah subjek mengisi data pada lembar persetujuan peneliti dapat menyimpan dan menjaga kerahasiaan dari data yang telah di isi dan tidak boleh ada yang mengetahui selain peneliti sendiri (*confidentiality*).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval, sehingga uji yang di gunakan dalam penelitian ini adalah uji *Shapiro-wilk*. Jika data terdistribusi normal maka uji parametric yang digunakan yaitu *T pairet test*, namun, apabila data yang di dihasilkan tidak terdistribusi dengan normal makan uji yang harus di gunakan adalah uji non parametric *Wilcoxon*.

HASIL PENELITIAN

Peneliti membahas dan menganalisis tentang hasil penelitian tentang pengaruh pemberian kompres *Aloe Vera* terhadap suhu tubuh pada anak di wilayah kerja puskesmas kuma kecamatan tabukan tengah kabupaten kepulauan sangihe, dan di laksanakan pada tanggal 26 juni sampai 25 juli 2023.

a. Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Subjek Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Di Lingkungan Wilayah Kerja Puskesmas Kuma Kecamatan Tabukan Tengah.

Karakteristik	Banyaknya	Subjek
	<i>Frequency (F)</i>	<i>Percentase (%)</i>
Umur		
0-1 Tahun	1	8.3
1-3 Tahun	0	0
3-6 Tahun	2	16.7
6-18 Tahun	9	75.0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	7	58.3
Perempuan	5	41.7
Total	12	100.0

Sumber: Soetjiningsih, 2017

Berdasarkan tabel 1. diatas di ketahui bahwa subjek dengan jumlah terbanyak yaitu pada usia 6-18 tahun dengan jumlah sebanyak 9 subjek (75.0%) dan jumlah subjek paling sedikit yaitu pada usia 0-1 tahun dengan jumlah 1 subjek reponden (8,3%). Dari distribusi frekuensi usia diketahui bahwa subjek dengan jumlah terbanyak yaitu laki-laki sebanyak 7 subjek dengan persentase (58,3%), dan jumlah subjek paling sedikit yaitu perempuan sebanyak 5 subjek dengan persentase sebesar (41,7%).

b. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk melihat distribusi Frekuensi deri subjek yang sedang diteliti, untuk menggambarkan setiap variabel yang digunakan dalam.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Suhu Tubuh Pada Anak Demam Sebelum Di Berikan Kompres Aloe Vera Di wilayah Kerja Puskesmas Kuma Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Analisa Univariat	Banyaknya	Subjek
	<i>Frequency (F)</i>	<i>Percent (%)</i>
Sebelum Kompres Aloe Vera		
>37,5	12	100.0
≤37,5	0	0
Sesudah Kompres Aloe Vera	Banyaknya	Subjek
	<i>Frequency (F)</i>	<i>Percenta(%)</i>
>37,5	1	8.3
≤37,5	11	91.7
Total	12	100.0

Sumber: Data Frekuensi Statistik, 2023

Berdasarkan data tabel 2. dapat di ketahui bahwa suhu tubuh pada anak sebelum di berikan kompres *Aloe Vera* yaitu $> 37,5$ berjumlah 12 subjek dengan presentase 100% . Sedangkan suhu tubuh pada anak setelah di berikan kompres *Aloe Vera* yaitu $\leq 37,5$ sebanyak 11 subjek dengan persentase (91,7%) dan terdapat 1 subjek dengan persentase (8,3%) yang suhu tubuh $> 37,5$.

c. Hasil Uji Normalitas

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk

<i>Shapiro Wilk</i>			
Kelompok	<i>Statistic</i>	Df	Sig.
Pretest	.640	12	.000.
Posttest	.327	12	.000.

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 3. diatas dapat di ketahui bahwa hasil dari uji normalitas hasil penelitian sebelum dan sesudah pemberian kompres *Aloe Vera*, menggunakan uji *Shapiro wilk* didapatkan hasil signifikan 0,000 yang artinya data tidak terdistribusi secara normal. Karena data yang tidak berdistribusi normal jadi menggunakan uji *Wilcoxon*.

d. Analisa Bivariat

Tabel 4.
Hasil Uji Suhu Tubuh Sebelum Dan Sesudah Di Lakukan Kompres *Aloe Vera*

	(Min-Max)	Nilai P
Sebelum kompres <i>Aloe Vera</i>	37-38	.002
Sesudah Kompres <i>Aloe Vera</i>	36-37	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4. hasil analisa dari pengaruh pemberian kompres *Aloe Vera* terhadap penurunan suhu tubuh pada anak di wilayah Kerja Puskesmas Kuma Kecamatan Tabukan Tengah Kabupaten Kepulauan Sangihe dengan menggunakan uji *Wilcoxon* di dapatkan nilai $P=0.002$.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa didapatkan hasil kompres *Aloe Vera* memiliki pengaruh pada penurunan suhu tubuh anak dengan menggunakan uji *Wilcoxon* menurut penelitian dari (Purnomo, 2019), bahwa metode yang di lakukan efektif untuk penurunan suhu tubuh pada anak, dimana prinsip konduksi merupakan metode dari pengeluaran panas dengan menggunakan kompres *Aloe Vera*, yaitu panas pada tubuh pasien berpindah ke *Aloe Vera*,

konduksi terjadi di jaringan di sekeliling pembuluh darah hingga suhu darah dapat turun saat melewati daerah tersebut.

Menurut (Seggaf, 2017), berdasarkan hasil yang telah didapatkan dari kompres *Aloe Vera* terdapat perubahan suhu pada tubuh, Sehingga hasil yang didapatkan dari uji non parametric *Wilcoxon*, memiliki nilai yang signifikan yaitu 0,002 dimana kurang dari <0.05 .

Pada penelitian ini di gunakan alat ukur yaitu SOP (Standar Oprasional Prosedur), Lembar Observasi, dan termometer. Hasil yang di ukur dalam penelitian ini adalah karakteirtik umur, jenis kelamin, serta perubahan pada suhu tubuh sebelum diberikan kompres dan sesudah dilakukan pemberian kompres *Aloe Vera*. Dari karakteristik jenis kelamin di dapatkan hasil dimana jumlah anak sebanyak 7 subjek yang berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 5 subjek anak berjenis kelamin perempuan. Hasil penelitin selanjutnya, saat penelitian ditemukan usia subjek terbanyak yaitu 6-18 tahun sebanyak 9 subjek subjek.

Demam merupakan proses yang alami terjadi didalam tubuh saat tubuh meningkat ($>37,5^{\circ}\text{C}$) saat itu tubuh melawan infeksi yang masuk kedalam tubuh, saat demam terjadi suhu pada tubuh meningkat $>37,2^{\circ}\text{C}$, yang biasanya demam terjadi akibat infeksi (parasit, virus, bakteri, dan jamur) akibat obat-obatan, atau keganasan, dan auto imun (Hartini, 2015). Hasil suhu tubuh rata-rata sebelum di lakukan pemberian kompres *Aloe vera* didapatkan suhu tubuh paling tinggi 38°C dan suhu tubuh terendah adalah 37°C . Selanjutnya, hasil penelitian suhu tubuh setelah dilakukannya kompres *Aloe Vera* didapatkan suhu tubuh paling tinggi 37°C dan suhu tubuh paling rendah 36°C .

Sebelum pemberian kompres *Aloe Vera* suhu tubuh pada 12 subjek anak yang menderita demam pada suhu tubuh $>37,5^{\circ}\text{C}$, sedangkan pada anak yang mengalami penurunan suhu pada tubuh yang signifikan setelah dilakukan pengompresan dengan *Aloe Vera* yaitu sebanyak 11 subjek anak dengan suhu tubuh $\leq 37,5^{\circ}\text{C}$, serta terdapat 1 subjek subjek dengan suhu tubuh $>37,5^{\circ}\text{C}$ dikarenakan suhu tubuh hanya turun mencapai $37,7^{\circ}\text{C}$ yang dimana awalnya $38,1^{\circ}\text{C}$.

Pada anak di wilayah kerja puskesmas kuma kecamatan tabukan tengah kabupaten kepulauan sangihe terdapat peneurunan pada suhu tubuh karena menggunakan uji t-test maka nilai yang didapatkan pada uji normalitas adalah $P=0.000$ dimana data ada tidak terdistribusi secara normal hingga digunakan uji alternatif *Wilcoxon* sehingga mendapatkan hasil 0.002.

Aloe Vera mengandung 95% air yang bermanfaat digunakan sebagai penurun suhu tubuh yang mengalami peningkatan dengan cara dilakukan kompres. Di dalam *Aloe Vera* terdapat kandungan lignin yang dapat digunakan untuk mencegah terjadinya kehilangan cairan pada tubuh diatas permukaan kulit, didalam *Aloe Vera* terkandung vitamin yang baik untuk

tubuh yaitu vitamin E, vitamin A, serta vitamin C dan mengandung asam salisilat yang dapat berfungsi atau bersifat anti bakteri dan juga inflamasi (*Siagian et al., 2021*).

Dari beberapa penelitian terkait dapat di ketahui bahwa *Aloe Vera* memiliki banyak manfaat. *Aloe Vera* dapat di gunakan sebagai kompres penurun suhu tubuh secara perlahan saat anak mengalami demam. Kandungan air, vitamin dan mineral yang banyak terkandung di dalam *Aloe Vera* dapat di jadikan sebagai alternatif penggunaan kompres pada anak dan pendukung daya tahan tubuh pada anak.

Kandungan senyawa Saponin yang terkandung di dalam *Aloe Vera* dapat membantu untuk mempercepat pengeluaran panas dan melebarkan pembuluh darah. *Aloe Vera* dapat mengatasi infeksi yang pada umumnya yang menyebabkan demam, sehingga suhu tubuh anak akan berangsur normal kembali. Dalam penelitian ini terdapat 12 subjek yang dimana masing-masing subjek diberikan tindakan pengompresan selama 20 menit, tahap yang di lakukan yaitu mengukur suhu tubuh subjek sebelum dilakukan pengompresan, selanjutnya setelah didapatkan hasil maka dilakukan pengompresan menggunakan *Aloe Vera* pada subjek.

Setelah dilakukan pengompresan menggunakan *Aloe Vera* didapatkan hasil dimana subjek mengalami penurunan suhu tubuh yang cukup signifikan, pada penelitian ini didukung juga oleh penelitian dari (*Ferdiyanti, 2022*), setelah melakukan pemberian kompres *Aloe Vera* pada 2 subjek di dapatkan hasil evaluasi yang cukup baik, dari hasil pengukuran suhu pada tubuh hasil yang diperoleh signifikan setelah pemberian kompres *Aloe Vera*. Terdapat pengaruh yang bermakna dari perlakuan kompres *Aloe Vera*, dimana terdapat perbedaan suhu tubuh, Sehingga di simpulkan bahwa perlakuan kompres menggunakan *Aloe Vera* lebih efektif untuk penurunan suhu pada tubuh anak yang mengalami demam.

Pengompresan menggunakan *Aloe Vera* merupakan salah satu cara yang cukup efektif terhadap penurunan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam, hal ini sejalan dengan penelitian (*Amelia Dila, dkk., 2023*) bahwa kompres *Aloe Vera* efektif untuk meredakan demam pada anak.

Berdasarkan penelitian di atas, maka peneliti berasumsi bahwa pengompresan menggunakan *Aloe Vera* memiliki pengaruh yang bermakna dimana setelah di lakukan pemberian kompres *Aloe Vera* terjadi penurunan demam pada 12 subjek, terjadinya penurunan demam ini disebabkan adanya kandungan saponin di dalam *Aloe Vera* yang dapat mempercepat pengeluaran panas, serta lignin yang bisa mencegah kehilangan cairan pada tubuh. Di penelitian ini peneliti menggunakan jenis instrumen observasi pada subjek dengan menggunakan skala interval.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka di simpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian kompres *Aloe Vera* terhadap suhu tubuh pada anka diwailayah kerja puskesmas kuma kecamatan tabuhkan tengah kabupaten kepulauan sangihe.

b. Saran

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi bahan acuan bagi masyarakat, terlebih khusus kepada orang tua, dapat menjadi bahan informasi salah satu cara penangaan demam pada anak, dan juga dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi agar dapat mengembangkan penelitian selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Alwiyah, W, dkk. (2019). *Gambaran Pengetahuan Ibu Mengenai Penanganan Demam Pada Anak Balita di Poliklinik Anak RSUD Dr Slamet Garut*. JURNAL Keperawatan BSI.
- Amelia, D., Putri A. S., Rosdiana, (2023). *Penerapan Terapi Kompres Aloe Vera Pada Anak Demam*. Program studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara, (2019). *Data Kasus Demam Atau Hipertermi Di Dinas Sulawesi Utara*.
- Depkes RI, (2017). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Ferdiyanti, A. (2022). *Kompres Aloe Vera Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Demam Usia 3-6 Tahun*.
- Hartini, S, & Pertiwi. (2015). *Efektifitas Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Demam Usia 1-3 Tahun Di SMC RS Telogorejo Semarang*.
- Notoadmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyo R, Siagian TH. (2017). *Determinan Penyakit Berbasis Lingkungan Pada Anak Balita di Indonesia* . J Kependund Indones.
- Purnomo, B. (2019). *Pengaruh Pemberian Kompres Aloe Vera Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Demam Usia 3-6 Tahun Di Puskesmas Nusukan*.
- Rajin, M. (2019). *Manfaat Lidah Buaya Sebagai Obat Herbal Pendamping Infeksi Kuman Tuberkulosis*. Jakarta : Cakrawala Indonesia.
- Said, (2014). *Perbedaan Pengetahuan Ibu Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Penanganan Anak Dengan Demam Panas Di Wilayah Kerja Puskesmas Manggala Kabupaten Tulang Bawang*. PSIK Universitas Malahayati.

- Siagian, N. A. *et al.* (2021). *Pembandingan efektifitas Kompres Air Hangat Dan Kompres Aloe Vera Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Demam Di Puskesmas Deli Tua Kec. Deli Tua Kab. Deli Serdang Tahun 2020*. Jurnal Penelitian Kebidanan Dan Kespro, 3(2), pp. 13-19. Doi: 10.36656/jpk2r.v3i2.645.
- Soetjiningsih & Gde Ranur (2017), *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta. EGC
- Segaf, M, E, A. Rahmadhiyani, & Desy, W. (2020). *Efektifitas Intervensi Kompres Aloe Vera Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Fever Di Puskesmas Bhakiak Kota Pematangsari*. Jurnal Kesehatan.
- Seggaf, E, M. As. (2017). *Pengaruh Kompres Aloe Vera Terhadap Suhu Tubuh Anak Usia Prasekolah Dengan Demam Di Puskesmas Siantan Hilir*. Jurnal Kesehatan Wardiyah, A., Setiawati, S., & Romayati, U. 2016. *Perbandingan Efektifitas Pemberian Kompres Hangat Dan Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Yang Mengalami Demam Di Ruang Alamanda Rsud Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2015*. Jurnal Kesehatan Holistik.
- Wardiyah, A., Setiawati, S., & Romayati, U. 2016. *Perbandingan Efektifitas Pemberian Kompres Hangat Dan Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Yang Mengalami Demam Di Ruang Alamanda Rsud Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2015*. Jurnal Kesehatan Holistik.